



Gangguan Psikologis Ibu Hamil Berhubungan dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bulan Pertama Setelah Kelahiran di Masa Pandemi COVID 19

Wahidah Sukriani^{1✉}, Noordiati Noordiati²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Indonesia

¹wahidahsukriani@gmail.com / 0813 9224 6XXX

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 01 Februari 2022

Disetujui 22 April 2022

Di Publikasi 01 Nov 2022

Keywords:

COVID 19; Gangguan

Psikologis; Kehamilan;

Menyusui

DOI

<https://doi.org/10.32763/juke.v15i2.527>

Abstrak

Latar Belakang: Menyusui eksklusif selama enam bulan terbukti memiliki banyak manfaat. Namun, angka cakupan ASI eksklusif masih jauh dari target. Kecemasan dan depresi merupakan gangguan psikologis yang sering terjadi pada ibu hamil. Depresi pada ibu hamil berisiko bagi ibu dan bayi. Wanita hamil dan janin merupakan populasi berisiko tinggi selama wabah covid. Dampak lanjut dari infeksi COVID-19 pada ibu hamil adalah munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan neonatal. Ibu dengan kecemasan dan depresi lebih sedikit yang melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) dan memiliki durasi menyusui yang lebih singkat. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gangguan psikologis ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemi covid-19 di Kota Palangkaraya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik *observasional* dengan rancangan *Kohort Prospektif*. Sampel penelitian sejumlah 66 orang yang dibagi menjadi dua grup. Analisis penelitian menggunakan uji *chi square* dan *Risk Relative*. **Hasil:** Terdapat hubungan antara gangguan psikologis ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama ($p < 0,05$). Ibu hamil dengan risiko depresi berisiko 1,9 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI secara penuh. **Kesimpulan:** gangguan psikologis berhubungan dengan keberhasilan menyusui pada bulan pertama.

Psychological Disorders of Pregnant Women Associated with Successful Breastfeeding in the First Month After Birth During the COVID-19 Pandemic

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding for six months has been shown to have many benefits. However, the number of exclusive breastfeeding coverage is still far from the target. Anxiety and depression are psychological disorders that often occur in pregnant women. Depression in pregnant women is risky for both mother and baby. Pregnant women and fetuses are a high-risk population during the COVID-19 outbreak. A further impact of COVID-19 infection on pregnant women is the emergence of concerns regarding neonatal growth and development. Mothers with anxiety and depression are less likely to carry out early initiation of breastfeeding and have a shorter duration of breastfeeding. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between psychological disorders of pregnant women and the success of breastfeeding in the first month during the Covid-19 pandemic in Palangkaraya City. **Methods:** This research is an observational analytic study with a prospective cohort design. The research sample was 66 people who were divided into two groups. The research analysis used the chi square test and the Relative Risk. **Results:** There is a relationship between psychological disorders of pregnant women with the success breastfeeding in the first month ($p < 0.05$). Pregnant women with a risk of depression 1.9 times higher risk for not breastfeeding fully. **Conclusion:** psychological disorders are associated with successful breastfeeding in the first month.



Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: wahidahsukriani@gmail.com

ISSN 2597-7520

Pendahuluan

Menyusui secara eksklusif selama enam bulan telah terbukti memiliki banyak manfaat, baik untuk ibu maupun untuk bayinya. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah dipublikasikan di seluruh dunia, angka cakupan ASI eksklusif masih jauh dari yang diharapkan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 3 dari 5 bayi tidak mendapatkan ASI pada satu jam pertama kehidupannya dan hanya 41% bayi dibawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara penuh (WHO, 2021).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,1% Cakupan ini telah melampaui target renstra tahun 2020 yaitu 50% (Kementerian Kesehatan, 2021). Namun, Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan cakupan pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% (Kementerian Kesehatan, 2020). Di Kalimantan Tengah angka cakupan ASI tahun 2020 masih di bawah angka Nasional yaitu 59,3%. Angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 78,79%. Di Kota Palangka Raya sebagai ibukota dari Provinsi Kalimantan Tengah, angka cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2020 adalah 45,82%.angka ini juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 atau sebelum pandemi covid yang mencapai 49,25% (Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2021)..

Menyusui merupakan cara pemberian makanan pada bayi yang ideal, menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada bayi dan juga merupakan bagian integral dalam proses reproduksi dengan implikasi yang penting untuk kesehatan ibu (SI Kailaku et al., 2013). Beberapa faktor dikaitkan dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif seperti faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami dan dukungan keluarga (Angraresti & Syauqy, 2016). faktor ibu bekerja juga didapatkan menjadi salah satu penyebab terhambatnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia. Penelitian membuktikan bahwa ibu yang tidak bekerja 3,5 kali lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu bekerja (Tan, 2011). Achadyah dkk (2017) dalam hasil penelitiannya menyebutkan ibu dengan kecemasan lebih sedikit yang melaksanakan inisiasi menyusu dini (IMD) yang mana IMD ini merupakan proses awal menyusui bayi. Wallenborn et all (2018) dalam penelitian juga menemukan durasi menyusui yang lebih singkat terjadi pada ibu yang mengalami depresi saat kehamilan.

Kecemasan dan depresi merupakan gangguan psikologis yang sering terjadi pada ibu hamil. Depresi yang terlebih lagi dialami pada kehamilan dapat berisiko bagi ibu dan bayi yang dikandungnya. Derajat depresi pada kehamilan mencapai 16% dan sebanyak 6% diantaranya mengalami depresi berat. Ketidaksiapan untuk menjadi seorang ibu, ketidakseimbangan sosioekonomi, perubahan hormon, atau adanya komplikasi selama kehamilan dapat menjadi faktor

penyebab depresi pada kehamilan (Schetter & Tanner, 2012).

Sebanyak 25% wanita hamil akan mengalami depresi saat kehamilannya (Jarrett, 2016). Menurut beberapa laporan kasus gangguan psikologis ini meningkat pada masa pandemi covid 19. Masalah psikologis pada ibu hamil akan terkait dengan peningkatan risiko kelahiran premature, depresi pasca persalinan dan perawatan anak termasuk menyusui (Purwaningsih, 2020).

WHO melaporkan Infeksi SARSCoV-2 atau yang dikenal dengan covid 19 dapat meningkatkan risiko pneumonia pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Wanita hamil dan janin mereka mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular (WHO, 2020). Angka fatalitas kasus infeksi SAR-CoV pada wanita hamil mencapai 25%. Dampak lanjut dari infeksi COVID-19 pada ibu hamil adanya munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal (Poon et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim peneliti mengangkat masalah ini menjadi masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan gangguan Gangguan psikologis ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemi covid-19 di Kota Palangkaraya

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *observasional* dengan rancangan *Kohort Prospektif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Kota Palangkaraya yang memeriksakan kehamilannya pada bulan April -Juni 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Consecutive Sampling* dimana semua ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kota Palangkaraya yang memenuhi kriteria inklusi akan dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sampel adalah 66 orang ibu hamil yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang berisiko dan tidak berisiko masing-masing 33 orang untuk kemudian diikuti hingga satu bulan setelah melahirkan.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu, ibu yang tidak berencana cuti melahirkan diluar kota Palangkaraya, Ibu hamil yang tidak memiliki penyakit penyerta berat selama kehamilan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang bayinya meninggal saat lahir atau sebelum berusia satu bulan.

Pengambilan data menggunakan daftar isian dan kuosioner EPDS (*Edinburg Postnatal Depression Scale*) yang sudah baku. EPDS ini dapat digunakan untuk mengukur risiko depresi sejak kehamilan (Choi et al., 2012). Seluruh responden mengisi daftar isian dan EPDS saat hamil, kemudian dilakukan observasi tentang keberhasilan menyusui setelah satu bulan melahirkan. Data pada penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*

dan menghitung nilai RR (*Risk Relative*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik penelitian dari komisi etik penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan nomor:023/III/KE.PE/2021.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
<20 Tahun	3	4,5%
20-35 Tahun	55	83,3%
>35 Tahun	8	12,2%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	22	33,3%
Pendidikan Menengah	32	48,5%
Pendidikan Tinggi	12	18,2%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	60,6%
Bekerja	26	39,4%
Gravida		
Primigravida	15	22,7%
Multigravida	48	72,8%
Grandemulti	3	4,5%
Penghasilan		
< UMK	33	50,0%
≥ UMK	33	50,0%
Status Kehamilan		
Tidak Direncanakan	21	31,8%
Direncanakan	45	68,2%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 Tahun (83,3%), memiliki tingkat pendidikan menengah (48,5%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (60,6%), multigravida (72,8%), dan dengan kehamilan yang direncanakan (68,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui pada Bulan Pertama di Kota Palangka Raya

Keberhasilan Menyusui	Frekuensi (n)	Presentase (%)
ASI Penuh	37	56,1%
ASI Parsial	29	43,9%
Total	66	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI penuh tanpa makanan dan minuman tambahan yaitu sebanyak 37 orang atau 56,1%.

Tabel 3. Hubungan karakteristik ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemic covid-19 di Kota Palangkaraya

Variabel	Keberhasilan Menyusui				Nilai <i>p</i>	RR	CI (95%)
	ASI Parsial		ASI Penuh				
	n	%	n	%			
Usia							
<20&>35Tahun	6	54,5	5	45,5	0,515	1,304	0,700-2.432
20-35 Tahun	23	41,8	32	58,2			
Pendidikan							
Pendidikan Dasar	8	36,4	14	63,6	0,381	0,762	0,404-1,435
Pendidikan Menengah & Tinggi	21	47,7	23	52,3			
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	20	50,0	20	50,0	0,219	1,444	0,783-2,665
Bekerja	9	34,6	17	65,4			
Gravida							
Primigravida	9	60,0	6	40,0	0,154	1,530	0,895-2,615
Multi &Grandemulti	20	39,2	31	60,8			
Penghasilan							
< UMK	16	48,5	17	51,5	0,457	1,231	0,710-2,134
≥ UMK	13	39,4	20	60,6			
Status Kehamilan							
Tidak Direncanakan	9	42,9	12	57,1	0,904	0,964	0,533-1,743
Direncanakan	20	44,4	25	55,6			

Tabel 3 menunjukkan tidak ada satupun dari karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, gravida dan status kehamilan yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui pada bulan pertama dimasa pandemic covid 19 di Kota Palangka Raya

Tabel 4. Hasil analisis hubungan gangguan psikologis ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemi covid-19 di Kota Palangkaraya

Variabel	Keberhasilan Menyusui				Nilai <i>p</i>	RR	CI (95%)
	ASI Parsial		ASI Penuh				
	n	%	n	%			
Gangguan Psikologis							
Risiko Depresi	19	57,6	14	42,4	0,026	1,900	1,048 – 3,443
Tidak Risiko Depresi	10	30,3	23	69,7			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat hubungan antara gangguan psikologis pada ibu dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama ($P < 0,05$). Ibu dengan resiko depresi sebagian besar hanya memberikan ASI partial kepada bayinya pada bulan pertama, sedangkan ibu yang tidak memiliki risiko depresi sebagian besar memberikan ASI secara penuh kepada bayinya. Berdasarkan nilai RR diketahui bahwa ibu dengan resiko depresi memiliki risiko 1,9 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI secara partial kepada bayinya atau memberikan makanan/minuman selain ASI pada bayinya.

Pembahasan

Masa kehamilan adalah saat-saat yang sangat rentan secara psikologis yang dapat memiliki konsekuensi negatif bagi ibu dan bayinya. Wanita cenderung melaporkan gejala kecemasan dan depresi yang lebih tinggi selama wabah penyakit dibandingkan laki-laki (Berghella & Hughes, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Moya, et al (2021) melaporkan adanya hubungan antara pandemi covid dengan kesehatan mental maternal (Moya et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan tekanan psikologis yang signifikan pada ibu hamil selama pandemi covid 19. Kecemasan dan depresi mengalami peningkatan 37% pada ibu hamil dengan 57%nya mengalami gejala kecemasan. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman COVID-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi social karena pandemi COVID-19 (Lebel et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan ibu yang berisiko memiliki gangguan psikologis yang diukur melalui skor EPDS dengan yang tidak berisiko terhadap keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemi covid. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gangguan psikologis dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama ($p < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki risiko depresi maka memiliki risiko 1,9 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI secara penuh kepada bayinya. Namun, pada penelitian ini ibu yang berisiko depresi 42,4% berhasil memberikan ASI secara penuh. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor lain seperti dukungan social. Dukungan social terbukti menjadi faktor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui pada ibu yang mengalami risiko depresi (Yasa & Lesmana, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dagra et al (2021) di Yunani yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara peningkatan skor EPDS dengan keberhasilan ASI eksklusif dan lamanya durasi menyusui. Pada

ibu dengan skor EPDS yang lebih tinggi dalam arti memiliki risiko depresi maka keberhasilan ASI eksklusifnya rendah dan memiliki durasi menyusui yang lebih pendek. Temuan sejalan juga terlihat dari beberapa penelitian yang meneliti keterkaitan antara postpartum blues, kecemasan, depresi dengan inisiasi menyusui dini, durasi menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi bahwa terdapat keterkaitan antara gangguan psikologis tersebut dengan durasi menyusui dan keberhasilan pemberian ASI (Achadyah et al., 2017; Hoff et al., 2019; Wallenborn et al., 2018).

Selain dari dukungan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya yang menunjukkan adanya penurunan cakupan ASI eksklusif di Kota Palangka Raya pada Tahun 2020 yaitu pada masa pandemi covid 19 (Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2021). Hal ini dapat dimungkinkan oleh adanya peningkatan kecemasan pada ibu hamil selama masa kehamilan dan setelah hamil.

Faktor psikologi maternal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan menyusui. Pada ibu yang memiliki gangguan secara psikologis, produksi air susu dan pengeluaran air susu dapat menjadi sedikit karena adanya produksi hormone kortisol yang menghambat hormone oksitosin yang merupakan hormone yang bertugas dalam produksi ASI. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan dalam pengeluaran ASI pada 24 jam pertama pada ibu postpartum yang mengalami kecemasan dan tidak mengalami kecemasan (Wahyuni et al., 2021). Sulitnya pengeluaran ASI pada hari-hari awal melahirkan inilah yang diungkapkan membuat para ibu memberikan asupan lainnya selain ASI yang membuat pemberian ASI tidak eksklusif.

Selain gangguan psikologis, beberapa faktor yang terkait dengan keberhasilan menyusui berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lainnya. Namun pada penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak berhubungan dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama di masa pandemi covid 19. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan kunjungan antenatal serta konseling mengenai ASI merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan ASI (Chipojola et al., 2019; Sukriani & Arisani, 2020). Namun pada penelitian ini faktor tersebut tidak diteliti.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara gangguan psikologis pada ibu hamil dengan keberhasilan menyusui pada satu bulan pertama dimasa pandemi covid 19 di Kota Palangka Raya ($p < 0,05$). Ibu

dengan risiko gangguan psikologis memiliki risiko 1,9 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI secara penuh.

Daftar Pustaka

- Achadyah, R. K., D.A. S. R., & Mudhawaroh. (2017). The Correlation of Anxiety With The Implementation of Early Breastfeeding Initiation For Women of Post Sectio Caesaria (SC) in Edelweiss Room-RSUD Jombang. *Midwife Journal*, 3(02), 31–39.
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(Jilid 2), 321–327.
- Berghella, V., & Hughes, B. (2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Pregnancy issues and antenatal care. *UpToDate*, 2020, 1–26. https://www.uptodate.com/contents/coronavirus-disease-2019-covid-19-pregnancy-issues-and-antenatal-care#H1012270637%0Ahttps://www.uptodate.com/contents/coronavirus-disease-2019-covid-19-pregnancy-issues/print?search=coronavirus&source=search_result&select
- Chipojola, R., Lee, G. T., Chiu, H. Y., Chang, P. C., & Kuo, S. Y. (2019). Determinants of breastfeeding practices among mothers in Malawi: A population-based survey. *International Health*, 12(2), 132–141. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihz034>
- Choi, S. K., Kim, J. J., Park, Y. G., Ko, H. S., Park, I. Y., & Shin, J. C. (2012). The simplified edinburgh postnatal depression scale (EPDS) for antenatal depression: Is it a valid measure for pre-screening? *International Journal of Medical Sciences*, 9(1), 40–46. <https://doi.org/10.7150/ijms.9.40>
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. (2019). *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. (2021). *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020*.
- Hoff, C. E., Movva, N., Rosen Vollmar, A. K., & Pérez-Escamilla, R. (2019). Impact of Maternal Anxiety on Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *Advances in Nutrition*, 10(5), 816–826. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy132>
- Jarrett, P. M. (2016). Pregnant women's experience of depression care. *Journal of Mental Health Training, Education and Practice*, 11(1), 33–47. <https://doi.org/10.1108/JMHTEP-05-2015-0023>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Lebel, C., Mackinnon, A., & Bagshawe, M. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders Journal*, 277(January), 5–13.
- Moya, A., Serneels, P., Desrosiers, A., Reyes, V., Torres, M. J., & Lieberman, A. (2021). The COVID-19 pandemic and maternal mental health in a fragile and conflict-affected setting in Tumaco, Colombia: a cohort study. *The Lancet Global Health*, 9(8), e1068–e1076. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00217-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00217-5)
- Poon, L. C., Yang, H., Kapur, A., Melamed, N., Dao, B., Divakar, H., McIntyre, H. D., Kihara, A. B., Ayres-de-Campos, D., Ferrazzi, E. M., Di Renzo, G. C., & Hod, M. (2020). Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals. *International Journal of Gynaecology and Obstetrics: The Official Organ of the International Federation of Gynaecology and Obstetrics*, 149(3), 273–286. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13156>
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 1(1), 9–15.
- Schetter, C. D., & Tanner, L. (2012). Anxiety, depression and stress in pregnancy: implications for mothers, children, research, and practice. *Curr Opin Psychiatry* 25(2), 141–148.
- SI Kailaku, Bakhtiary, I., Umar, N., & Aritonang, A. (2013). *Kesadaran Dan Pemahaman Tenaga Kesehatan Mengenai Kebijakan Terkait Menyusui Di Indonesia*. www.perinasia.com
- Sukriani, W., & Arisani, G. (2020). Effectiveness of whatsapp group on breastfeeding practices. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 3550–3555. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12178>
- Tan, K. L. (2011). Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular malaysia. *International Breastfeeding Journal*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-6-2>

- Wahyuni, A., Dwi Aji, K. ., & Supriyatiningsih. (2021). Relationship Between Maternal Anxiety Level and Ejection of Breast Milk in the First 24 Hours of Postpartum Period. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(ICoSIHSN 2020), 8–11. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.002>
- Wallenborn, J. T., Joseph, A. C., Graves, W. C., & Masho, S. W. (2018). Prepregnancy depression and breastfeeding duration: A look at maternal age. *Journal of Pregnancy*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/4825727>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19: Kehamilan dan persalinan*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-during-pregnancy>
- WHO. (2021). *Breastfeeding*. https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1
- Yasa, K. R., & Lesmana, C. B. J. (2019). Tingkat Depresi Postpartum Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Denpasar Timur I. *Jurnka Medika Udayana*, 8(12), 12